



Sahabat

Mischa Amarel Suryana



Tara Salvia

Centre of Excellence

Di buku ini aku akan menceritakan tentang sahabat. Sebelumnya aku ingin bertanya dahulu, apakah kalian mempunyai sahabat? Bagaimana rasanya bila kalian menghabiskan waktu bersama sahabat? Pasti rasanya senang bukan? Menurutku, sahabat itu adalah seseorang yang selalu menemani kita. Ia juga bersama-bersama dengan kita dan kita merasa senang saat bersamanya.

Aku akan menceritakan tentang sahabatku. Sahabatku bernama Valeska. Ia berusia 11 tahun. Valeska memiliki sifat yang unik menurutku. Sifat yang ia miliki adalah ketika ia sedang senang ia akan sangat senang,

namun kalau ia sedang *bad mood* ia tak akan bicara. Tapi membuat dia senang lagi tidaklah susah.

Bila Valeska sedang *bad mood* mungkin karena ia sedang ada masalah di rumah, dan mungkin juga karena tidak ada yang mengajaknya bermain. Aku pun kemudian mengajaknya bermain. Ketika aku mengajaknya ia langsung mau, kami pun biasanya bermain di taman di dekat kelas kami.

Ketika ia senang, ia akan mengajak aku bermain, dan kami berlari-lari di taman belakang kelas. Kadang kami bermain tidak berdua saja, tapi kami bermain dengan teman-teman yang lain seperti Aira, Cheche, Annora, dan Kiren.

Selain itu hal-hal yang membuat Valeska senang salah satunya adalah ketika ia menerima kado, atau ia yang memberikan kadonya kepada orang lain. Ia juga bisa senang kalau kita sedang di kantin dan mengobrol tentang K-Pop *idol*, dan ketika *dance* TikTok maupun *dance* lagu Korea. Kami memiliki idola K-Pop yang berbeda, namun itu bisa menjadi bahan obrolan antara kami.

Aku juga memiliki cerita bersama Valeska. Sebenarnya pengalaman ini menyenangkan namun juga membuat tegang. Menyenangkan karena aku bermain dengan sahabatku, dan temanku yang lain. Menegangkan karena saat kami bermain, kami sangat heboh yang



membuat suara yang besar dan salah satu guru kami yaitu Bu Shinta bolak-balik ke kelas kami untuk mengingatkan agar tidak berisik.

Begini ceritanya, hari itu tepatnya hari Senin bulan Desember awal, di jam 12-an, saat teman-temanku sedang shalat. Aku dan beberapa teman lainnya termasuk Valeska



tidak ikut sholat. Temanku Jetta mengambil UNO. Aku, Valeska, dan Sena ikut bermain bersama Jetta. Saat ronde pertama, semua berjalan dengan baik tapi tiba-tiba Jetta mengeluarkan plus 4 card. Lalu kemudian Valeska mengeluarkan plus 4 card yang berjumlah 2, jadi sama dengan 8. Sedangkan aku mengeluarkan plus 4 card yang jumlahnya 18 kartu. Dan hal itu menyebabkan Jetta harus

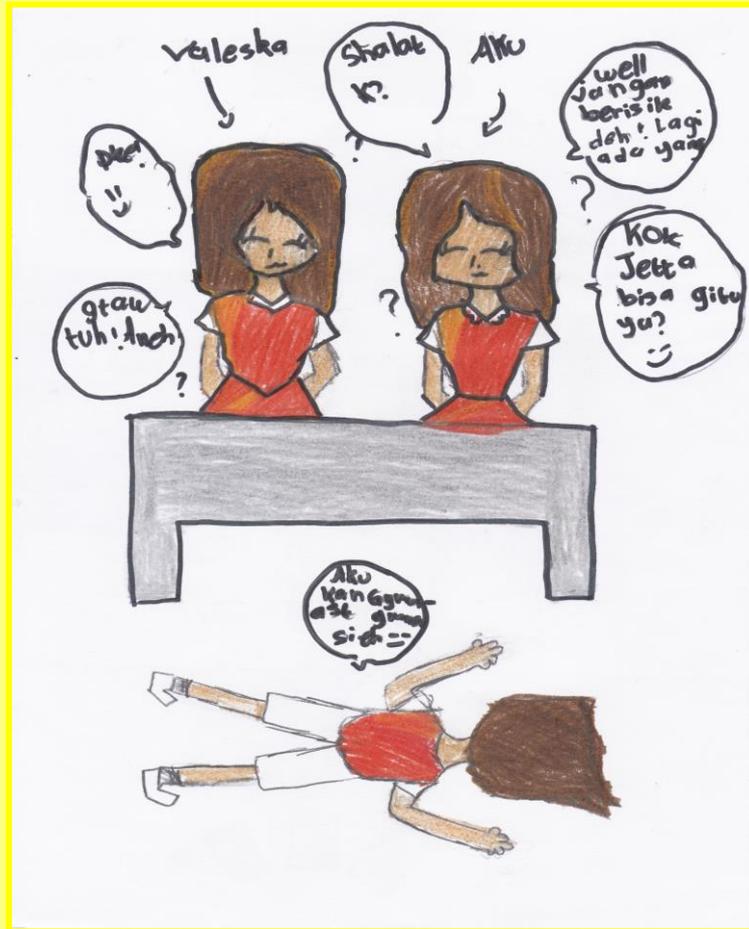
mencangkul 18 kartu karena itu Jetta berteriak dan kita semua langsung heboh.

Tiba-tiba Bu Shinta mengetuk pintu kelas "Anak-anak jangan berisik, yang lain sedang sholat di luar!" kata bu Shinta. Kita pun menjawab, "Oke, Bu!" Lalu kita bermain kembali. Beberapa saat kemudian, Valeska memenangkan permainan UNO dan aku juara 2.

Ronde kedua pun dimulai kembali. Tapi kali ini di ronde kedua Jetta tidak ikut. Giliran aku deh yang harus menyangkul sebanyak 10 kartu. Aku kesal sih, karena aku harus menyangkul kartu sebanyak itu jadi aku berkata, "Yaaah elah ihh!" "Hahahaha..." Valeska dan Sena menertawakanku. "Idih... Malah diketawain!" jawabku. Aku pun merasa sedikit lebih kesal dari sebelumnya. Setelah itu Valeska

memenangkan permainan kartu lagi, dan aku juara kedua lagi. Sena pun kesal karena ia kalah terus. "Yeess! Aku menang lagi aku memang pro sih!" ucap Valeska. "Ihh... Sombong amat!" jawabku. "Yaaah... Kalah lagi!" kata Sena. Mendengar itu kami pun heboh lagi, dan aku langsung berkata, "Shhh... Jangan berisik, nanti teman-teman yang lagi shalat bakal keganggu!" Kataku ke Jetta dan Sena.

Ronde ketiga pun atau ronde terakhir mulai. Saat mulai bermain semua berjalan dengan lancar tapi di tengah-tengah..."UNO GAMEE!!" kataku. "Hah? Yah..." kata Valeska. Mereka pun hanya pasrah. Aku menjadi GOD OF UNO, aku hanya memberi kartu yang mereka



butuhkan. Setelah bermain UNO, aku melihat Jetta melakukan sesuatu, “Eh... Jetta kok bisa mengangkat badannya hanya dengan tangan sih?” kataku. “Wah! Keren banget!” kata Valeska kagum dengan mata berbinar-binar. “Iya itu kelihatanya susah loh!” kataku. Setelah itu Jetta kembali duduk di lantai.

Setelah bermain, aku melihat Valeska terlihat senang lagi, dan aku merasa senang karena aku sudah bisa membuat sahabatku senang lagi. Itulah gunanya sahabat, mereka yang selalu membuat aku senang karena mereka adalah "*The missing puzzel for me*" maksudnya tanpa mereka aku merasa tidak lengkap.

Setelah itu aku dan Valeska duduk dan mengobrol. Beberapa menit kemudian teman-temanku yang sedang sholat selesai. Dan kami bersiap untuk memulai pelajaran berikutnya.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.